



## PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI ATEUK BLANG ASAN KECAMATAN SIMPANG TIGA

Sella Widya Gani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

\*Email korespondensi: [sellawidya\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:sellawidya_fk@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima 22 Agustus 2023; Disetujui 30 Agustus 2023; Dipublikasi 12 September 2023

**Abstract:** *Counseling on adolescent reproductive health is an important aspect in enhancing public understanding and awareness of reproductive health. This activity was conducted in Ateuk Blang Asan Village, Simpang Tiga District, with the aim of educating the community, especially teenagers, about the importance of maintaining reproductive health and avoiding related risk factors. The method used in this outreach was lectures and question-and-answer discussions with a participatory approach. The results of the outreach showed an increase in the community's understanding of reproductive health issues, as well as enthusiasm during the question-and-answer session. With this activity, it is hoped that the community can adopt a better healthy lifestyle.*

**Keywords:** *Reproductive Health, Adolescents, Counseling*

**Abstrak:** Penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja merupakan aspek penting dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dilakukan di Desa Ateuk Blang Asan, Kecamatan Simpang Tiga, dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya remaja, mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari faktor risiko terkait. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah dan diskusi tanya jawab dengan pendekatan partisipatif. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan reproduksi, serta adanya antusiasme dalam sesi tanya jawab. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat menerapkan pola hidup sehat yang lebih baik.

**Kata kunci :** *Kesehatan Reproduksi, Remaja, Penyuluhan*

Kesehatan reproduksi remaja menjadi isu penting di Indonesia, mengingat meningkatnya kasus penyakit menular seksual serta kurangnya pemahaman masyarakat

mengenai pentingnya kesehatan reproduksi (Afifah, 2022). Remaja merupakan kelompok rentan yang sering kali tidak mendapatkan informasi yang memadai mengenai kesehatan

reproduksi, baik dari keluarga, sekolah, maupun layanan kesehatan masyarakat. Kurangnya akses terhadap informasi yang akurat sering kali menyebabkan mereka mengambil keputusan yang tidak tepat dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka (Santoso, 2020).

Sejak tahun 1960, pemerintah telah berupaya meningkatkan kesadaran melalui program Keluarga Berencana (Harnani et al., 2021). Program ini bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan menyediakan akses terhadap kontrasepsi dan layanan kesehatan reproduksi. Namun, program ini belum sepenuhnya menjangkau kelompok remaja, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan dan edukasi seksual yang memadai.

Peningkatan angka pernikahan dini, tingginya kasus kehamilan yang tidak direncanakan, serta meningkatnya jumlah penderita penyakit menular seksual di kalangan remaja menjadi indikator bahwa upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap kesehatan reproduksi masih perlu ditingkatkan (Haryati Astuti, 2023). Faktor budaya dan norma sosial yang menganggap tabu pembicaraan mengenai seksualitas juga menjadi hambatan utama dalam penyebarluasan informasi kesehatan reproduksi. Hal ini membuat banyak remaja kurang memiliki keberanian untuk bertanya atau mencari informasi yang mereka butuhkan (Rahayu et al., 2017).

Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan reproduksi, khususnya di kalangan remaja di Desa Ateuk Blang Asan. Dengan metode ceramah interaktif dan diskusi partisipatif, penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, mencegah perilaku berisiko, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang aman dan terpercaya. Dengan meningkatnya pemahaman ini, diharapkan remaja dapat lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi mereka dan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan aspek reproduksi dan seksual mereka.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kesehatan Reproduksi**

Kesehatan reproduksi mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi (Mahendriyansa et al., 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi meliputi pola hidup sehat, edukasi, akses terhadap layanan kesehatan, serta faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam mencari layanan kesehatan reproduksi (Rahayu et al., 2017).

Pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi dapat menyebabkan masalah serius, seperti infertilitas, komplikasi kehamilan, serta peningkatan kasus penyakit menular seksual (WHO, 2021).

### **Remaja dan Risiko Kesehatan Reproduksi**

Remaja memiliki risiko tinggi terhadap penyakit menular seksual karena kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam hubungan seksual yang tidak aman (Zahroh et al., 2022).

Faktor sosial seperti budaya dan norma juga berperan dalam membentuk perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi, di mana beberapa komunitas masih menganggap tabu untuk mendiskusikan masalah reproduksi dengan remaja (Haryati Astuti, 2023).

Selain itu, tekanan dari teman sebaya dan pengaruh media sosial sering kali menjadi faktor pendorong dalam keputusan remaja mengenai kesehatan reproduksi (Santoso, 2020).

### **Metode Penyuluhan Efektif**

Penyuluhan berbasis partisipatif, seperti diskusi interaktif, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan metode ceramah satu arah, karena melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran (Hanifah et al., 2021).

Media visual dan simulasi praktik dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu kesehatan reproduksi, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan literasi (Wulandari et al., 2022).

Program edukasi berbasis digital, seperti aplikasi kesehatan dan media sosial, juga semakin banyak digunakan sebagai sarana penyuluhan karena jangkauannya yang luas dan kemudahan akses informasi (Rahman & Lestari, 2021).

Pelibatan tenaga medis dan psikolog dalam penyuluhan dapat meningkatkan Penyuluhan tentang Kesehatan (Sella Widya Gani Tahun 2023)

efektivitas kegiatan dengan memberikan informasi yang akurat dan dukungan psikologis bagi remaja yang mengalami permasalahan terkait kesehatan reproduksi (Ardiani, 2019).

### **METODE PELAKSANAAN**

Penyuluhan dilakukan dalam beberapa tahap:

#### **1. Persiapan:**

- Survei lokasi dan identifikasi kebutuhan informasi masyarakat.
- Penyusunan materi penyuluhan.
- Pengurusan administrasi dan perizinan kegiatan.

#### **2. Pelaksanaan:**

- Penyampaian materi melalui ceramah interaktif.
- Diskusi dan tanya jawab.
- Evaluasi pemahaman peserta melalui kuesioner.

#### **3. Evaluasi:**

- Pengukuran tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah penyuluhan.
- Dokumentasi hasil kegiatan dan penyusunan laporan akhir.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 40 peserta dan berlangsung dengan baik. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, faktor risiko, serta langkah-langkah pencegahan. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi dibandingkan sebelum penyuluhan. Sebagian besar peserta yang awalnya tidak mengetahui konsep dasar kesehatan reproduksi menjadi lebih paham tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, metode kontrasepsi yang aman, serta cara mencegah penyakit menular seksual. Selain itu, beberapa peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini membuka wawasan mereka tentang pentingnya mengakses layanan kesehatan jika mengalami masalah terkait reproduksi.

Sebagai tindak lanjut, peserta diharapkan dapat menyebarkan informasi yang diperoleh kepada teman sebaya dan anggota keluarga mereka. Dalam jangka panjang, diharapkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi, sehingga dapat mengurangi angka kasus penyakit menular seksual dan meningkatkan kesejahteraan remaja secara keseluruhan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- Penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kesehatan reproduksi.

Penyuluhan tentang Kesehatan  
(Sella Widya Gani Tahun 2023)

- Metode ceramah interaktif dan diskusi efektif dalam meningkatkan kesadaran peserta.

### Saran

- Penyuluhan serupa perlu dilakukan secara berkala untuk memperdalam pemahaman masyarakat.
- Kolaborasi dengan tenaga medis dan institusi pendidikan dapat meningkatkan cakupan serta efektivitas kegiatan penyuluhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2022). "Usia Produktif dan Risiko HIV/AIDS". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Zahroh, M. et al. (2022). "Pemahaman Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi". *Jurnal Pendidikan Kesehatan*.
- Harnani, R. et al. (2021). "Sejarah dan Perkembangan Program KB di Indonesia". *Jurnal Kependudukan*.
- Haryati Astuti (2023). "Hak Asasi Perempuan dalam Kesehatan Reproduksi". *Jurnal Gender dan Kesehatan*.
- Mahendriyansa, R. et al. (2023). "Pelayanan Kesehatan Reproduksi di Indonesia". *Jurnal Kedokteran*.
- Rahayu, S. et al. (2017). "Peran Gender dalam Kesehatan Reproduksi". *Jurnal Studi Sosial*.
- Hanifah, N. et al. (2021). "Metode Penyuluhan Kesehatan yang Efektif". *Jurnal Kesehatan Siliwangi*.
- Wulandari, S. et al. (2022). "Pentingnya Media

Visual dalam Penyuluhan".

Agrotechnology Innovation.

Astuty, E. & Angkejaya, O. W. (2022).

"Sterilisasi Alat Medis dan Dampaknya".

Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat.

Universitas Abulyatama Aceh (2023). "Laporan

Program Pengabdian Masyarakat".

Fakultas Kedokteran.

**LAMPIRAN**